

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelahiran prematur adalah kelahiran yang terjadi pada usia kehamilan kurang dari 37 minggu, dimana kehamilan yang cukup bulan umumnya berlangsung selama 37-41 minggu (Sulistiarini & Berliana, 2016). Kelahiran prematur adalah komplikasi kehamilan yang mempunyai resiko kematian perinatal (Meihartati, 2017). Faktor yang dapat menyebabkan kelahiran prematur terdiri dari faktor ibu, janin dan plasenta (Prawirohardjo, 2014). Faktor ibu yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur antara lain status gizi, faktor umur, paritas, penyakit maternal, hipertensi, anemia, penyakit ginjal, penyakit diabetes mellitus, kelainan uterus, penyakit hati, dan riwayat prematuritas berulang. Faktor lain bisa disebabkan karena gaya hidup ibu seperti minum alkohol dan merokok (Anasari & Pantiawati, 2016).

Kelahiran prematur menjadi penyebab utama kematian neonatal dan penyebab kedua kematian anak usia dibawah 5 tahun (Huang *et al.*, 2015). Penyebab tertinggi kematian bayi baru lahir pada usia 0-6 hari di Indonesia adalah gangguan pernapasan sebesar 36,9% dan prematuritas sebesar 32,4%. Pada bayi usia 7-28 hari penyebab tertinggi kematian adalah sepsis sebesar 20,5% dan prematur sebesar 12,8% (Kemenkes, 2010). Menurut data yang diambil oleh WHO pada tahun 2018, Indonesia berada di urutan ke lima negara dengan kelahiran prematur terbanyak setelah India, China, Nigeria, dan Pakistan dengan hasil 675.700. Dinas Kesehatan Kota Semarang mendata

jumlah kelahiran hidup pada periode Januari – November 2010 didapatkan hasil 20.947 kelahiran hidup dan 53 jiwa atau 0,25% merupakan kelahiran prematur.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kelahiran prematur adalah umur ibu. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun beresiko tinggi melahirkan prematur (Schleußner, 2013). Pada umur kurang dari 20 tahun alat reproduksi belum matang dimana rahim belum terlalu kuat, panggul belum mencapai ukuran dewasa dan otot-otot perineum dan perut belum bekerja dengan optimal sehingga kesehatan dan keselamatan bayi dalam kandungan diragukan (Maita, 2015). Wanita pada umur remaja yaitu pada umur 10-19 tahun akan bersaing dengan bayi yang dikandungnya untuk mendapatkan energi dan nutrisi yang memadai untuk pertumbuhan (Mesleh et al., 2014). Pada wanita umur lebih dari 35 tahun terjadi penurunan kemampuan reproduksi dan juga terjadi penurunan fisik yang dapat menyebabkan masalah kesehatan (Ningrum et al., 2017). Pada penelitian yang dilakukan Ayu Idaningsih di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka pada tahun 2015 didapatkan hasil ibu dengan umur berisiko yaitu pada umur <20 tahun dan >35 tahun berpeluang mengalami persalinan prematur 2,6 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan umur normal. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Anasari di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan umur ibu dengan kejadian kelahiran prematur, dimana ibu dengan umur yang berisiko mempunyai risiko melahirkan prematur 2,7 kali lebih besar dibandingkan

umur tidak berisiko. Penelitian yang dilakukan di RSUD Wonosari oleh Syarif *et al.*, (2017) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian kelahiran prematur dengan tingkat hubungan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian Sulistiarini & Berliana (2016) resiko ibu melahirkan prematur pada ibu berumur kurang dari 20 tahun 1,081 kali lebih besar daripada ibu yang melahirkan pada umur lebih dari 34 tahun dan resiko sedikit menurun pada ibu usia 20-34 tahun. Dari hasil penelitian Maita (2012) kelahiran prematur banyak terjadi pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Penelitian di RS Muhammadiyah Taman Puring juga melaporkan kejadian persalinan prematur yang lebih tinggi pada ibu hamil dengan umur berisiko daripada di kelompok umur ibu tidak berisiko (Carolin & Widiastuti, 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Martina Dewi Wijayanti di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang pada tahun 2010 didapatkan hasil nilai $p > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian kelahiran prematur.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil dan belum adanya penelitian tentang faktor umur ibu hamil mempengaruhi kejadian kelahiran prematur di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan umur ibu hamil dengan kejadian kelahiran prematur di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan umur ibu hamil dengan kejadian kelahiran prematur Rumah Sakit Islam Sultan Agung?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan umur ibu hamil dengan kejadian kelahiran prematur di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian kelahiran prematur pada ibu hamil usia berisiko di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
2. Mengetahui kejadian kelahiran prematur pada ibu hamil usia tidak berisiko di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Sebagai upaya untuk mengetahui hubungan usia ibu terhadap kejadian kelahiran prematur.
2. Sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya di instansi pendidikan tentang kelahiran prematur.

1.4.2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai hubungan umur dengan kejadian kelahiran prematur.